

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari kotoran, termasuk debu, sampah dan bau. Masalah kebersihan di Indonesia selalu menjadi polemik yang berkembang, dimana kasus yang berkaitan dengan masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat. Kebersihan merupakan kunci dari kesehatan. Manusia perlu menjaga kebersihan diri agar tubuh menjadi sehat, sehingga tidak menyebarkan kotoran dan tidak menularkan penyakit, langkah-langkah dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan antara lain dengan mandi yang teratur, menjaga kerapian, menggosok dan merawat gigi, berganti pakaian secara teratur dan mencuci tangan. (Alfarisi, 2008).

Pengetahuan seseorang akan pentingnya kebersihan diri tersebut sangat diperlukan dalam upaya memelihara kebersihan diri. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Setiap orang pasti menginginkan tubuh yang selalu bersih dan sehat. Karena dengan memiliki tubuh yang bersih dan sehat, maka setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan akan berjalan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, seringkali anak dihadapkan pada situasi yang kurang memungkinkan sehingga kegiatan dan aktivitas yang kita lakukan tertunda. Salah satu kendala yang sering kita hadapi adalah masalah kesehatan. Kesehatan

merupakan salah satu aspek yang langsung berhubungan dengan kehidupan manusia. Kita bisa menikmati hidup dengan nyaman jika memiliki badan yang sehat. Namun untuk mendapatkan badan yang sehat, kita perlu menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat banyak orang yang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri masih saja ada yang lalai. Padahal, suatu hal yang berawal dari kelalaian, baik kecil atau besar akan berdampak bagi diri sendiri dan orang lain.(Notoatmodjo, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu diajarkan sedini mungkin adalah perilaku sehat cuci tangan. Cuci tangan adalah salah satu tindakan dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya. Kebiasaan mencuci tangan perlu dibudayakan sejak masa kanak-kanak. Tujuannya adalah agar kebiasaan baik ini dibawa terus oleh anak-anak dan secara tidak langsung akan berdampak pada kesehatan individu. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit. Oleh karena itu, sangat penting untuk diketahui dan di ingat bahwa perilaku cuci tangan merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare, kecacingan pada anak anak.(Siswanto, 2010).

Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan itu sekedar tanganya basah saja, padahal cuci tangan saja masih meninggalkan kuman sehingga belum bisa di katakan cuci tangan yang

baik dan benar. Oleh karena itu, di butuhkan peran pelaku kesehatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat termasuk anak usia sekolah mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berperilaku hidup bersih sehat (Proverawati A dan Rahmawati, E, 2012).

Hal ini didukung oleh penelitian Syarifah Fazlin dan Suriadi (2012) yaitu meneliti tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara dengan sampel penelitian sebesar 74 responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa (39,2%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar dan yang mengalami kejadian diare tinggi yaitu (51,4%) responden dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan dengan kejadian diare.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mega Hadiatma (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan dengan sampel penelitian sebesar 32 responden dan hasil penelitian menunjukkan (25,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tehnik mencuci tangan. Dan ada perbedaan pengetahuan siswa tentang cuci tangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 7 Gadung pada tanggal 27 februari 2015, terdapat jumlah siswa sebanyak 67 orang dengan laki-laki 20 siswa dan perempuan 47 siswa yang sebagian besar semuanya berasal dari wilayah Kabupaten Buol. Hanya 8 orang siswa yang

mencuci tangan. 3 dari 8 orang siswa, mencuci tangan dengan air yang mengalir. Ketika mencuci tangan di sekolah, mereka hanya mencuci telapak tangan dan punggung tangan, sehingga banyak bagian tangan yang terlewatkan dari proses pencucian tangan seperti pada sela-sela jari, kuku dan pergelangan tangan, dan ketika mencuci tangan di sekolah, mereka tidak pernah menggunakan sabun. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa dari mencuci tangan selama berada di sekolah. Ada 4 dari 10 siswa mengatakan bahwa mencuci tangan hanya perlu dilakukan sebelum dan setelah makan, dan 6 siswa mengatakan bahwa cuci tangan hanya perlu dilakukan ketika tangan mereka terlihat kotor. Para siswa mengatakan, mencuci tangan dilakukan agar tangan mereka bersih, tidak bau dan agar mereka tidak sakit perut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengetahuan cara cuci tangan yang benar pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 7 Gadung Kabupaten Buol.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Hanya 8 orang siswa yang mencuci tangan. 3 dari 8 orang siswa, mencuci tangan dengan air yang mengalir.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa dari mencuci tangan selama berada di sekolah. Ada 4 dari 10 siswa mengatakan bahwa mencuci tangan hanya perlu dilakukan sebelum dan setelah makan, dan 6 siswa

mengatakan bahwa cuci tangan hanya perlu dilakukan ketika tangan mereka terlihat kotor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana tingkat pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negri 7 Gadung Kabupaten Buol 2015?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan cara cuci tangan yang benar pada Siswa Sekolah Dasar 7 Gadung Di Desa Lripubogu Kabupaten Buol.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Sekolah

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi sekolah dalam meningkatkan pemberian informasi kesehatan tentang cara mencuci tangan yang benar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat.
2. Dijadikan sumber informasi (data dasar) bagi institusi sekolah tentang pentingnya pengetahuan cara cuci tangan yang benar pada Siswa Sekolah Dasar Negri 7 Gadung Kabupaten Buol.

1.5.2 Manfaat Bagi siswa

Dengan pengetahuan yang baik tentang cara mencuci tangan diharapkan siswa dapat mengaplikasikan cara mencuci tangan yang benar sehingga meminimalisir kejadian diare, cacangan dan lainnya.

1.5.3 Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti akan pentingnya bagaimana penerapan cuci tangan yang benar terhadap siswa Sekolah Dasar 7 Gadung Kabupaten Buol.